

P-ISSN : 2598-5094

E-ISSN : 2656-1999

# TIBANNDARU

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021**

Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia

***Asyifa Dwikharisma Putriaurina, Rifqi Zaeni Achmad Syam, Farah Ruqayah***

Jasa Informasi Perpustakaan di Era Globalisasi Dalam Perspektif Sosiologi Informasi

***Bakhtiyar, Agus Ervianto***

*Implementasi Strategi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga*

***Dita Ameliana Handini***

Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan Divisi Knowledge Management PT. PMLI (IPC Corporate University)

***Mohammad Murtando, Anis Masruri***

*People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan*

***Rekha Adistia Dwirinanti, Rosiana Nurwa Indah, Oom Nurrohmah***

Aksesibilitas Layanan Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember

***Sari Dewi Poerwanti, Yudi Harianto Cipta Utama***

Perkembangan Perpustakaan Digital Dalam Pemikiran Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh

***Umi Khariroh***



# TIBANNDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

#### **Pelindung**

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

#### **Penasehat**

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

#### **Penanggung Jawab**

Yanuastrid Shintawati, S.IPL., M.Si

#### **Pemimpin Redaksi**

Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP.

#### **Redaksi Pelaksana**

Drs. Yudi Harianto Cipta U., M.IP.,  
Drs. Ahmad Sufaidi, M.IP., Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP., Drs. Bakhtiyar, S.Sos.,  
M.IP., Fahriyah, S.Sos., MA., Fahriyah, S.Sos., MA., Rr. Siti Dwijati, S.Sos., M.Si., Dra.  
Heddy Poerwandari, M.IP., Wahyu Kuncoro, S.IP., M.IP. Bambang Prakoso, S.Sos., M.IP.,  
Dian Kristyanto, S.IIP., M.IP.

#### **Mitra Bestari**

Imas Maesaroh, P.Hd.  
(Pakar Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)  
Ida Fajar Priyanto, P.Hd.  
(Pakar Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)  
Dra. Munawaroh, M.Si.  
(Kepala Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)  
Fahriyah, S.Sos., M.A.  
(Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

#### **Produksi**

Munari, Hendro

#### **Distribusi**

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Perpustakaan

Terbit setiap : April dan Oktober

#### **Alamat Sekretaris/Redaksi**

Jurusan Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.  
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Telp. (031) 5677577. Website: [jipfisip.uwks.ac.id](http://jipfisip.uwks.ac.id).  
Email: [jipfisip@uwks.ac.id](mailto:jipfisip@uwks.ac.id).



# TIBANNDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### DAFTAR ISI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

DAFTAR ISI.....	ii
SEKAPUR SIRIH.....	iii
Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia <i>Asyisyifa Dwikharisma Putriaurina, Rifqi Zaeni Achmad Syam, Farah Ruqayah...</i>	167
Jasa Informasi Perpustakaan di Era Globalisasi Dalam Perspektif Sosiologi Informasi <i>Bahktiyar, Agus Ervianto.....</i>	179
Implementasi Strategi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga <i>Dita Ameliana Handini.....</i>	196
Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan Divisi <i>Knowledge Management</i> PT. PMLI (IPC Corporate University) <i>Mohammad Murtando, Anis Masruri.....</i>	213
People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan <i>Rekha Adistia Dwirinanti, Rosiana Nurwa Indah, Oom Nurrohmah.....</i>	233
Aksesibilitas Layanan Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember <i>Sari Dewi Poerwanti, Yudi Harianto Cipta Utama.....</i>	249
Perkembangan Perpustakaan Digital Dalam Pemikiran Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh <i>Umi Khariroh.....</i>	259



# TIBANNDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### Sekapur Sirih

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga pada bulan Oktober tahun 2021 ini Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dapat menerbitkan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021.

Dengan terbitnya Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021, besar harapan kami bawasanya Jurnal ini menjadi salah satu media kreativitas bagi pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi untuk mengeksekusi cakrawala pengetahuannya dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Semakin banyak pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi, dan pemerhati kepustakawanan yang produktif dengan menulis karya ilmiah maka akan menjadi sebuah keniscayaan sebuah eksistensi profesi ini dalam menyumbang gagasan keilmuan untuk kemajuan peradaban berbangsa dan bernegara.

Semoga Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021 ini benar-benar bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan dan informasi. Kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang terlibat dalam penulisan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021 ini baik dari penulis maupun penerbit. Kami (Tim dan Penulis) tentunya banyak kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

**Tim Redaksi**

## Jasa Informasi Perpustakaan di Era Globalisasi Dalam Perspektif Sosiologi Informasi

<sup>1</sup>Bakhtiyar, <sup>2</sup>Agus Ervianto

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

<sup>2</sup>Perpustakaan SMP Nation Star Academy Surabaya

<sup>1</sup>*e-mail*: bakhtiyar.fisipuwks@gmail.com

<sup>2</sup>*e-mail*: aguservianto@nationstaracademy.sch.id

### ABSTRACT

The research intends to describe the role of libraries as public service institutions in the field of information in the era of globalization. The research object is based on the discussion focusing on analysis based on comprehensive detailed studies about the content of library information services in the era of globalization. The research includes in-depth evaluation and analysis activities, based on a basic study of the management of the library's role as a public service institution in the field of information. Analyzing activities require realistic critical thinking, to be able to apply the conceptualization of historical traces in the past and what is currently happening so that it is appropriate to use the historical approach, namely research that is a critical investigation of the development of a thought or term. Primary information sources are considered as the most important elements to be utilized as primary data. Data collection utilizes library research, carries out literature reading activities with the subject of the role of libraries, library information services, and the era of globalization, to realize synchronization and harmonization of conceptualization lines of thought. The analysis uses descriptive qualitative analysis, relying on sources of analysis from various reading materials that are theoretical, research, or non-research. Research puts forward listening, studying, and examining carefully to be able to evaluate various facts and find various solutions to the problems contained in social phenomena. Validity can be achieved, then the analysis requires content analysis that is useful in analyzing the meaning of the most important concepts, the role of libraries, information services, and the era of globalization. Observation is utilized as an essential element to support the construction of theory. The results of the study are (1). Information in the era of globalization is not only to increase knowledge but serves as a necessity of life, so that information has a very decisive position in all activities of people's lives. (2). Information is free and open, so you can take advantage of the library which acts as a center for information sources and sources of knowledge.

**Keywords:** *Information; Information Services; library*

### ABSTRAK

*Research bermaksud mendiskripsikan peran perpustakaan sebagai lembaga pelayanan publik bidang informasi di era globalisasi. Obyek research berpijakan pembahasan berfokuskan penganalisisan berbasis kajian bersifat komprehensif detail tentang content jasa informasi perpustakaan di era globalisasi. Penelitian berlingkupkan aktivitas pengevaluasian dan penganalisisan mendalam, berbasis kajian mendasar terhadap manajemen peran perpustakaan sebagai lembaga pelayanan public bidang informasi. Aktivitas penganalisisan membutuhkan*

*pemikiran kritis realistis, agar bisa mengaplikasikan konseptualisasi jejak napak tilas historis diwaktu lampau maupun yang sedang terjadi, sehingga tepat menggunakan historical approach yakni penelitian bersifat penyelidikan kritis realitis pada perkembangan suatu pemikiran atau istilah. Sumber informasi primer dianggap sebagai unsur paling penting diberdayakan sebagai data primer. Pengumpulan data memanfaatkan library research, melakukan kegiatan membaca literatur bersubyek peran perpustakaan, jasa informasi perpustakaan dan era globalisasi, agar terwujud sinkronisasi dan harmonisasi alur pemikiran konseptualisasi. Penganalisaan menggunakan analisa diskriptif kualitatif, berdasarkan sumber analisis dari berbagai bahan bacaan bersifat teoritik, research maupun bukan research. Penelitian mengedepankan menyimak, mempelajari serta mengkaji seksama agar bisa melakukan evaluatif berbagai fakta serta mencari berbagai solusi dari problematika yang terdapat pada fenomena sosial. Validitas bisa tercapai, maka penganalisaan membutuhkan content analysis yang bermanfaat menganalisis makna konsep terpenting, peranan perpustakaan, jasa informasi dan era globalisasi. Observasi diberdayakan sebagai unsur esensial untuk mendukung pengkonstruksian teori. Hasil penelitian adalah (1). Informasi di era globalisasi bukan hanya untuk menambah pengetahuan saja, melainkan berfungsi sebagai kebutuhan hidup, sehingga informasi memiliki posisi sangat menentukan seluruh aktivitas kehidupan masyarakat. (2). Informasi bersifat bebas dan terbuka, sehingga dapat memanfaatkan perpustakaan yang berperan sebagai pusat sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan.*

**Kata Kunci:** Informasi; Jasa Informasi; Perpustakaan

## A. PENDAHULUAN

Seluruh studi mengenai kehidupan manusia senantiasa terkait erat terhadap komunikasi dan informasi. Dalam setiap aktivitas manusia selalu ditandai adanya komunikasi. Telah banyak para pakar yang mengkaji pada dimensi sosial, senantiasa menyentuh dimensi komunikasi dan informasi, baik merupakan sentralitas kajian ataupun hanya merupakan sudut pandang saja. Demikian pula studi tentang pustakawan, tidak pernah luput dari aspek komunikasi dan informasi. Profesi pustakawan senantiasa sangat melibatkan asas-asas serta aturan normatif dalam komunikasi yang bersifat informatif, sehingga sangat efektif menuju target sasaran dalam memberikan jasa informasi kepada pemustaka yang sangat membutuhkan informasi. Sebagaimana pandangan dari Rhenald Kasali bahwa di era disrupsi 4.0 ialah era begitu menakutkan serta dipenuhi adanya persaingan amat ketat, bagi yang tak siap dipastikan tersingkir dan miring dengan secara alami dari

perhelatan serta hanya menjadi penonton. (R. Kasali, 2017). Oleh karenanya pustakawan perlu melakukan berbenah diri untuk mampu menghadapi disruptif 4.0 sehingga pustakawan sangat membutuhkan *soft skill* guna memberikan pelayanan prima perpustakaan terhadap kebutuhan informasi pemustaka.

Sesungguhnya dalam memenuhi kebutuhannya, pemustaka bisa memperoleh informasi yang amat dibutuhkannya itu memiliki nilai yang sangat bermanfaat untuk mendukung aktivitas proses pengajaran dalam sistem pendidikan. Tiap orang memiliki perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Oleh karenanya perpustakaan wajib berkemampuan menyiapkan ketersediaan informasi, agar bisa dimanfaatkan oleh pemustaka seoptimalnya. Eksistensi perpustakaan pada hakekatnya sangat menopang dalam keterpenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Sebagai lembaga pelayanan publik maka perpustakaan wajib berperan sebagai *information provider*. Tiba

waktunya perpustakaan harus memiliki status sebagai institusi paling depan dalam menghadapi globalisasi yang terus memacu dan mengacu pada kebutuhan informasi sebagai elemen paling utama dalam masyarakat modern.

Antara pustakawan dengan perpustakaan bisa diibaratkan sebagai *two face on coin*, keduanya tidak bisa dipisahkan, dimana terdapat perpustakaan, maka disitulah pasti terdapat dan ditemukan pustakawan. Dalam realitas sosial ternyata masih banyak ditemukan perpustakaan yang tak ada pustakawannya. Akibatnya perpustakaan menjadi stagnan dikarenakan tak bisa terlaksananya tugas serta kewajibannya secara baik. Memang profesi pustakawan sebagai profesi belum terkenal apalagi diperhitungkan, sebab penilaian sesuatu profesi selalu diukur dengan penilaian bersifat materi. Masyarakat belum begitu membutuhkan keberadaan perpustakaan sebab mereka lebih berkencerungan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan ekonomi terlebih dulu dan belum memprioritaskan perpustakaan. Sangat sinkron dengan pemikiran dari wiji suwarno yang mengutarakan bahwasannya perpustakaan masih sebagai keinginan saja belum menjadi kebutuhan bagi kebanyakan orang. (Wiji Suwarno, 2010:46). Maknanya sudah mulai tumbuh dan ada kesadaran serta kepentingan masyarakat terhadap perpustakaan yang merupakan pusat sumber informasi Pada pendidikan tinggi yakni dikalangan kampus, terjadi perkembangan yang signifikan bahwa pada dewasa ini, sesungguhnya jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan serta memanfaatkan jasa informasi perpustakaan sangat banyak.

Keinginan membaca, meminjam buku, melakukan penelusuran informasi masih sebatas keinginan saja, masih

belum bisa diwujudkan secara optimal pada tindakan yang nyata untuk berkunjung dan memanfaatkan jasa informasi perpustakaan. Pada umumnya pemustaka melakukan kunjungan ke perpustakaan, tatkala berada pada kondisi terpaksa dikarenakan adanya tugas yang diberikan para pendidik serta penyelesaian tugas akhir. Sangat berbeda sekali apabila perpustakaan telah menjadi kebutuhan yang hakiki seperti makan, minum dan istirahat. Agar perpustakaan bisa menjadi representatif sertas angat layak dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas, maka pustakawan sangat membutuhkan *soft skill* yakni kemampuan komunikasi secara maksimal dan sangat mumpuni, sebab pustakawan adalah merupakan penggerak roda mekanisme kemajuan perpustakaan dalam pelaksanaan layanan informasi kepada segenap lapisan masyarakat. Apalagi kini sudah di era globalisasi dimana sangat syarat dipenuhi oleh persaingan ketat di semua aspek kehidupan manusia, sehingga memposisikan informasi sebagai barang yang paling penting dan utama dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pernyataan Noh (2015) mengungkapkan bahwa pengelolaan *library 4.0* terdapat sekurangnya terdapat kompetensi sangat penting untuk dikuasai oleh pengelola perpustakaan antara lain; berkemampuan menguasai, menghayati serta memberdayakan teknologi seperti *semantic web, metadata, searching ontology, mobile application, artificial intelligence, context awareness, cloud computing, big data*, dan *augmentend reality*, serta berkemampuan untuk merekonstruksi pelayanan makespace perpustakaan digital dengan legal. Sedangkan menurut Naibaho (2018) menyatakan bahwa pada era revolusi industry di masa mendatang, kompetisi akan dimenangkan oleh yang

cepat bergerak, kreatif dan inovatif. Oleh karenanya perpustakaan harus bisa mendayagunakan semaksimalnya terhadap kemudahan yang telah disediakan teknologi komunikasi informasi, agar mampu untuk bersaing di era globalisasi.

Globalisasi sudah tak mampu terbendung lagi sebab disertai kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi begitu cepat serta masuk dan telah menyeruak masuk pada disemua aspek kehidupan sosial. Apalagi dewasa ini telah masuk pada era *industry 4.0* yang terdapat dominasi tekanan serba digitalisasi di semua aspek kehidupan. Guna menghadapi tekanan revolusi industri 4.0 itu, maka perpustakaan haruslah berkemampuan untuk beradaptasi terhadap kemajuan teknologi, dikarenakan perpustakaan berperan amat penting sebagai pusat sumber ilmu pengetahuan. Apalagi masyarakat pengguna senantiasa membutuhkan dan berkeinginan informasi bisa diperoleh secara cepat dan tepat serta mudah untuk mengaksesnya.

Penelitian ini bermaksud mendiskripsikan peran perpustakaan sebagai lembaga pelayanan publik bidang informasi di era globalisasi. Mengkaji peran pustakawan sebenarnya tak pernah habis dibahas dikaji serta diperbincangan dan sangat mengundang para ahli, teknisi maupun pemerhati perpustakaan dengan berbagai latar belakang disiplin ilmunya. Pada riset ini membatasi diri melalui pendayagunaan perspektif sosio komunikasi.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Dan Fungsi Informasi

Pada saat ini situasi dan kondisi sangat mengharapakan untuk diperkembangkannya suatu sistem jasa

informasi yang amat tepat dan jitu terhadap tuntutan serta harapan pemenuhan kebutuhan informasi dari masyarakat. Informasi tak bisa dianggap merupakan barang yang bebas dan siapapun dapat untuk mengambil maupun aksesnya, akan tetapi masih terdapat informasi yang dikategorikan masih bebas untuk diakses, disamping itu terdapat juga yang dikarenakan rasionalisasi dibutuhkan dana serta keahlian tertentu dalam memperolehnya. Artinya informasi tak dapat lagi untuk disebar dengan tanpa alasan atau persyaratan yang tertentu.

Banyak pakar yang memberikan definisi tentang informasi, diantaranya Soeatminah (1992:49) yang memberikan definisi informasi ialah input yang didapatkan dari bermacam sumber antara lain ide serta pengalaman hidup individu manusia, aktivitas operasionalisasi, opini masyarakat, produk riset maupun observasi penelitian atau pengamatan, serta sebagainya. Hermawan, (2006 : 2-3) mengemukakan bahwa informasi ialah kandungan yang berada pada bermacam bentuk dokumen, dimana *collection development* tidak didasarkan pada bentuk fisiknya, namun demikian ditentukan pada muatan informasinya.

Sesuai pandangan Selo Sumardjan (1989) dalam Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. (2006:2), bahwa informasi pada bahan pustaka bisa dibedakan kedalam dua kategori yakni;

- (a). Informasi konsumtif yaitu informasi yang bermanfaat secara konsumtif, dimana bisa dinikmati langsung oleh para penggunanya, dikarenakan sifat-sifat informasi yang termuat pada informasi itu sendiri, antara lain, prosa, fiksi, roman, cerpen, lagu-lagu, film, berita serta lain-lainnya.
- (b). Informasi modal yaitu informasi yang dibutuhkan pada proses

produksi untuk mempersiapkan sesuatu hasil.

Perkembangan informasi merupakan sesuatu yang tidak asing dalam perpustakaan, informasi memiliki peran untuk peningkatan posisi dan peranan perpustakaan dalam masyarakat, seiring perkembangan harapan dan tuntutan masyarakat terhadap nilai kemanfaatan informasi itu. Dalam realitas ternyata masyarakat memiliki pengetahuan sangat banyak terhadap informasi yang perkembangannya semakin bervariasi dan beragam jenisnya. Adapun Informasi yang memiliki sifat sangat positif konstruktif ialah informasi yang dipasok serta terakses dengan jitu, dimana bisa tercakup semua kejadian serta berkecenderungan sesuai dengan realitas social yang mengalami perubahan yang sangat cepat. Adapun maksud yang utama untuk mendapatkan informasi tak lain dan tak bukan agar memperoleh hasil lebih cepat dan lebih baik dari setiap aktivitas dalam sendi-sendi pembiayaan bisa sangat ringan.

### **Kebutuhan Informasi**

Dalam realitasnya informasi berkembang sangat pesat serta amat berperan untuk majunya peradaban manusia. Kemajuan terjadi begitu saja melainkan melewati proses berkelanjutan dan berkesinambungan dari masa ke masa, bisa saja kemajuan itu terjadi melalui proses evolusi maupun revolusi. Kebutuhan Informasi ialah kebutuhan terhadap informasi yang amat diperlukan untuk diperoleh secara cepat dan tepat oleh user, diantaranya jenis kebutuhan bersifat kognitif, dimana amat terkait terhadap kebutuhan penguatan penambahan informasi, ilmu

pengetahuan, serta untuk kepaahaman user kepada kebutuhannya akan informasi.

Chowdhury (1999: 92) menyatakan bahwasannya: "*Kebutuhan informasi merupakan suatu konsep yang samar. Kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari pengetahuan yang ada padanya tidak cukup untuk mengatasi permasalahan tentang subjek tertentu*". Lebih lanjut Chowdhury (1999, 24) menegaskan bahwa tiap user saling memiliki perbedaan pada kebutuhannya terhadap informasi, dimana kesemuannya itu didasarkan pada kesesuai dari kebutuhan masing-masing per individu antara lain; siswa, mahasiswa, guru, peneliti dan dosen serta user yang lainnya.

### **Berbagai Jenis Kebutuhan Informasi**

Terdapat bermacam jenis kebutuhan informasi dimana sesuai Jarverlin (Ishak, 2013: 4) yakni : (a). Informasi amat terkait pada permasalahan, mendiskripsikan struktur, sifat maupun syarat dari permasalahan yang tengah dihadapi. (b). Informasi amat terkait pada wilayah, meliputi pengetahuan mengenai fakta, konsepsi, hukum ataupun teori dari wilayah permasalahan. (c). Informasi yang merupakan solusi pemecahan terhadap permasalahan, mendiskripsikan bagaimana mengamati serta membuat formulasi permasalahan, apa masalah serta wilayah informasi, bagaimana metode yang hendak diberdayakan sebagai usaha memperoleh solusi jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Berlandaskan pada ulasan itu, maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya terdapat jenis kebutuhan informasi yang saling berbeda, dimana sesuai dengan kebutuhan user informasi mana yang lebih diperlukan dan merupakan kepentingan mendasar.

Kemudian dapat diketahui dengan jelas identitas user, informasi yang seyogyanya diprioritaskan dalam jasa informasi, cara memberdayakan berbagai sumber daya informasi yang telah disediakan oleh suatu lembaga perpustakaan.

### **Alur Informasi**

Informasi selalu bergerak dimana gerak dari informasi itu dikerjakan oleh individu manusia ataupun kelompok. Bergerak dan beredarnya informasi, dari suatu bidang ke bidang lainnya, dari level satu naik ketingkat level yang lainnya, dari satu lokasi menuju lokasi selanjutnya, bisa mendiskripsikan dengan jelas yang dinamakan dengan alur informasi.

#### ✓ *Alur informasi makro*

Permodelan alur informasi pada suatu sistem pemerintahan ialah sebagai pendiskripsian amat *gamblang* mengenai alur informasi makro. Alur itu bisa timbul pada tatkala terdapat berpindahnya informasi yang memiliki nilai-nilai yang bersifat umum mengalami pergeseran dan menyebar dengan luas ke bawah, yang mana para user-nya telah member nilai terhadap level pertama dalam permodelan piramid itu.

Lembaga pemerintah yang berlokasi di tempat itu ialah sebagai tempat dalam proses implementasi undang-undang yang diwujudkan pemerintah pusat. Informasi yang telah dikembangkan dan di kelolah oleh pemerintahan setempat itupun ialah program-program berdasar atas kebijakan serta perundang-undangan yang telah ditempatkan oleh pemerintah pusat. Segenap *user* informasi baik yang ada di pusat ataupun di daerah, penting memahami dengan pasti tempat amat sesuai terhadap apa yang menjadi

kebutuhannya. Adapun tnmorasi yang telah disampaikan pemerintah beserta lembaga-lembaga pusat, memiliki *user* amat besar jumlahnya, dikarenakan juga terdapat pendanaan amat besar. Sedangkan ditinjau dari aspek user, ternyata harga di tiap informasi yang telah dikeluarkan pihak pemerintah pusat itu, jauh lebih ringan apabila diperbandingkan terhadap harga informasi tiap orang pada pemerintah setempat.

#### ✓ *Alur informasi mikro*

Perpindahan informasi terbatas hanya berada pada lingkungan yang terbatas juga. Informasi pindah dari bermacam kelompok ilmiah serta budaya pada alur utama dari informasi yang bertautan. Kendatipun bermuasal dari informasi yang berkisar dengan terbatas pada lingkungan sendiri beserta segenap peminatnya, akan tetapi di suatu saat sangat dimungkin bisa lebih besar manfaatnya dalam menopang hidup masyarakat yang lebih luas lagi. Perundang-undang negara sangat wajib untuk dijalankan oleh segenap anggota masyarakat. Secuil apa pun tentang nilai suatu informasi, tetap tak dapat untuk diremehkan oleh para pustakawan, sebab ruang lingkup mengenai *public significane* bersifat fleksibel atau tak kaku dalam penetapan jumlah persentase dari penduduk dengan tegas (Estabrook, 1997), sehingga nilai informasi telah dianggap bersifat universal untuk kebanyakan orang.

### **Informasi Sangat Bermanfaat Untuk Menentukan Kebijakan**

Informasi mempunyai nilai yang sangat besar dan utama ialah apabila informasi itu dimanfaatkan sebagai elemen dalam membuat suatu kebijakan. Riset tentang arti penting dan peranan

informasi untuk membuat suatu kebijakan, sangat dimungkinkan sekali bagi masyarakat agar bisa mengerti dan paham mengenai konseptualisasi informasi beserta nilai yang terkandung didalamnya. Sebelum sesuatu kebijakan diputuskan, lebih dulu memerlukan adanya pengujian bermacam-macam alternatif. Informasi sebagai bahan mentah merupakan bahan pilihan serta alternatif tersebut muncul. Dewasa ini banyak sebuah kebijakan timbul dengan tidak menggunakan produk-produk riset. Oleh karenanya informasi dalam perpustakaan beserta pusat-pusat informasi, wajib untuk keberadaannya yang senantiasa tersedia diperpustakaan dan pusat-pusat informasi sehingga bisa untuk dikelompokkan, supaya berbagai pilihan solusi itu muncul dan timbul bisa diamati secara *gamblang*. Kendatipun menyeleksi informasi terbilang sukar serta membutuhkan keahlian yang bersifat khusus dan relatif mahal pembiayaannya, namun demikian sangat penting untuk dilaksanakan, demi untuk bisa mengefektifitaskan pertemuan berbagai kebutuhan user terhadap informasi yang bertebaran lokasinya. Sistem pengemasan maupun penyeleksian informasi dalam perpustakaan beserta pusat-pusat layanan jasa informasi, ternyata secara kuantitatif terbilang mahal pembiayaannya, akan tetapi apabila diperhitungkan secara kualitatif, terkadang tak mutlak kebenarannya. Amat perlu untuk digarisbawahi ialah informasi yang dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan kebijakan seyogjanya diantisipasi kemanfatannya untuk usernya. Disamping itu bentuk informasi wajib sudah diolah serta diseleksi.

## C. METODE PENELITIAN

### Obyek Penelitian.

*Research* berpijakan pada pembahasan dengan kajian yang berfokus pada penganalisisan berbasiskan pada kajian yang sifatnya komprehensif detail tentang *content* yang mempunyai urgensitas terpenting serta menjadi paling utama (Bakhtiyar, 2019:154), yakni terhadap jasa informasi perpustakaan dalam masyarakat di era globalisasi. Pemahaman terhadap peranan perpustakaan di era globalisasi, yang dipenuhi oleh banjir bandang informasi dan telah memasuki sendi-sendi kehidupan masyarakat, sesungguhnya tak dapat terpisahkan dengan dinamika sosial yang menuju ke arah era masyarakat informasi, sehingga terjadi pergeseran maupun perubahan yang sangat pesat dan fundamental di setiap aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu perpustakaan sangat wajib untuk berkemampuan dalam melaksanakan manajemen peran sebagai menejer informasi.

Dalam melakukan adaptasi terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi itu ternyata tak mudah disebabkan wajib dilaksanakan dengan proses amat panjang, kontinue, berkelanjutan serta berkesinambungan. Namun demikian usaha positif konstruktif tersebut tidak boleh dihilangkan begitu saja serta dilakukuan dengan terus menerus, tujuannya agar terwujud perubahan positif konstruktif, sehingga masyarakat memperoleh informasi yang tepat dan akurat demi perkembangan dan kemajuan disegala aspek kehidupan baik bersifat material maupun non material.

### Ruang Lingkup Penelitian

Riset beruanglingkupkan pada kejituan serta tak bias, yang telah terlingkupkan pada pengevaluasian dan

penganalisisan bersifat mendalam, berbasis pada fokus kajian yang mendasar serta utama (Bakhtiyar, 2019:14), terhadap manajemen peran perpustakaan sebagai agen perubahan sosial dengan melalui peranan aktivitas pemanfaatan layanan jasa informasi, khususnya untuk mewujudkan masyarakat literasi informasi pada level tinggi. Melek informasi itu, sangat esensial dibutuhkan masyarakat, sehingga bisa berkemampuan dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki guna menuju perubahan positif konstruktif baik secara material maupun spiritual di era globalisasi.

### **Konseptualisasi**

Hakekat manajemen peranan perpustakaan dalam jasa informasi di era globalisasi ialah merupakan usaha-usaha yang optimal dari perpustakaan untuk memberdayakan segala sarana dan prasarana untuk memenej informasi yang dimilikinya agar bisa diberdayakan oleh segenap lapisan masyarakat, sehingga masyarakat semakin cepat terpacu melaksanakan berbagai perubahan-perubahan dalam aspek kehidupannya di era globalisasi. Sesungguhnya perubahan sosial yang telah terjadi dalam sangat dominan ditentukan oleh kemauan masyarakat itu sendiri, dengan selalu mengintrodusir dan mengimplemantasikan berbagai informasi bersifat positif konstruktif. Oleh sebab itu perpustakaan memiliki posisi strategis dan harus berkemampuan untuk berperan secara aktif sebagai menejer informasi dan agen perubahan sosial dalam masyarakat.

### **Pendekatan**

Aktivitas dalam menganalisis, ternyata memerlukan adanya pemikiran kritis bersifat sesuai realitas, agar

mampu untuk mengaplikasikan konsepsi-konsepsi jejak napak tilas sejarah pada waktu silam ataupun yang sedang terjadi, sehingga sesuai memanfaatkan penggunaan *historical approach* (Bakhtiyar, 2018:67), yakni penelitian yang bersifat penyelidikan kritis namun bersifat realitis pada perkembangan suatu pemikiran atau istilah. Sedangkan untuk sumber informasi primer diberdayakan sebagai unsur paling penting sebagai data primer. (Bakhtiyar dan Dianita Rohmatin S.N.A.F. Bakti, 2021:5 ),

### **Metode Penghimpunan Data.**

Dalam pengumpulan data ialah memanfaatkan *library research* seoptimalnya dengan melakukan bermacam aktivitas baca literatur bersubyek (Bakhtiyar dan Dianita Rohmatin S.N.A.F.Bakti, 2021:5), peran perpustakaan, jasa informasi perpustakaan dan era globalisasi dengan bertujuan agar terwujud sinkronisasi pada alur pemikiran konsepsi, yang telah terkandung pada analisa data yang memiliki sifat amat riil.

### **Analisa Penelitian**

Pada aktivitas menganalisa pada penelitian ini menggunakan analisa diskriptif kualitatif, yang bersandarkan pada sumber analisis dari berbagai macam bahan bacaan baik yang bersifat teoritis, research maupun yang non research. (Bakhtiyar, 2020:40), Penelitian sangat mengedepankan untuk menyimak dan mempelajari serta mengkaji dengan secara seksama agar bisa melakukan evaluatif dari berbagai fakta yang faktual serta berusaha untuk mencari berbagai jalan keluar dari berbagai problematika yang terdapat pada fenomena sosial. (Bakhtiyar, 2019:55). Validitas penelitian dapat tergapai dan

terjaga, pada penganalisaan yang dilaksanakan amat memerlukan adanya pendayagunaan *content analysis*, dimana sangat bermanfaat dalam melakukan analisis terhadap makna pada berbagai macam konsep terpenting (Bakhtiyar dan Fahriyah, 2021:21), peranan perpustakaan, jasa informasi dan era globalisasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini telah diberdayakan sebagai unsur penting dan bersifat esensial, yang bisa dipergunakan untuk mendukung pengkontruksian teori. (Bakhtiyar, 2018:78).

## D. HASIL PENELITIAN

### A. Pemberdayaan Jasa Informasi di Perpustakaan

Pada aspek kepastakaan, informasi sesungguhnya ialah rekaman terhadap gejala yang dicermati ataupun dapat pula berwujud keputusan-keputusan yang telah ditentukan oleh seseorang. (Estabrook dalam Yusup, 2009: 11). Pemberdayagunaan informasi ialah usaha-usaha yang dilaksanakan oleh perpustakaan dimana usaha tersebut telah direncanakan, terdapat terstrukturisasi serta terarah dan terfokus, sehingga semua jenis informasi yang terdapat di perpustakaan bisa diberdayakan dengan maksimal. sediaan dapat dimanfaatkan secara optimal. Terdapat bermacam metode dalam memberdayakan informasi yang telah tersedia dalam perpustakaan yakni;

- (a). Transaksi informasi, ialah siklus perputaran informasi diawali dari (1) dilihat, kemudian dibaca serta dipelajari; (2) diselidiki, diteliti dan dikaji, serta untuk dilakukan analisa; (3) diberdayakan serta diperkembangkan untuk aktivitas-aktivitas edukasi, riset, training maupun laboratorium; (4) serta

untuk didiseminasikan dan ditransformasikan pada pihak lain.

- (b). Pemustaka bisa melakukan peminjaman dari perpustakaan bisa dibawa untuk pulang, terutama bagi mereka yang telah menjadi anggota maupun pemustaka yang amat potensial melalui syarat-syarat yang sudah ditentukan bidang administrasi.
- (c). Penyalinan atau layanan fotocopy dengan pembatasan yang tertentu, demi kebutuhan ilmiah serta non komersial.
- (d). *User education* untuk para peserta didik dan pendidik serta masyarakat umum, yang begitu kenal dengan akrab terhadap perpustakaan, dengan tujuan supaya lebih mengenal dan mampu secara cepat dan mudah dalam memanfaatkan sumber informasi yang tersedia dalam perpustakaan.
- (e). Sumber informasi yang tersedia bisa langsung untuk dilakukan pengaksesan bagi pemustaka dengan pelayanan secara digital.

Kewajiban dan tugas terpokok untuk perpustakaan ialah wajib berkemampuan dalam pemberian pelayanan jasa informasi, oleh karenanya performa kinerja suatu perpustakaan bisa dilihat dalam pelaksanaan pemberian pelayanan jasa informasi tersebut. Dalam Pemberdayagunaan sumber informasi perpustakaan salah satunya ialah mampu dalam pemberian serta penyelenggaraan pelayanan jasa informasi pada para user-nya. Pelayanan jasa informasi sangat efektif ialah berkemampuan untuk bisa melakukan pemenuhan kebutuhan user yakni; (a) Ketersediaan informasi yang bisa tepat atau sesuai terhadap kebutuhan

user, (b) waktu amat tepat, keleluasaan, sangat memadai serta tak begitu mengikat, (c) sikap serta tingkah laku para petugas penuh dengan perhatian, keramahan, kesantunan, bersifat sebagai pembimbing, pemandu, serta sangat memahami dan trampil dalam penguasaan terhadap masalah.

Pemanfaatan senantiasa berprinsip bahwa seluruh ragam koleksi yang berada dalam perpustakaan, memerlukan adanya system penyimpanan sangat optimal terhadap data ataupun informasi agar bisa diambil kembali tatkala dibutuhkan. Metode maupun teknik dalam mencari demi untuk penemuan kembali informasi yang telah disimpan serta disajikan di perpustakaan, itulah bisa disebut merupakan pelayanan jasa informasi. Adapun Eastrabook (1997) dalam (Yusup, 2009:456) telah mendiskripsikan bahwa permodelan layanan informasi itu melalui ibarat, bahwasannya pustakawan itu diibaratkan merupakan operator telepon, dimana tiap saat dalam melakukan tugasnya selalu menghubungkan sumber-sumber informasi dengan para mereka yang mengambilnya.

Masyarakat pengguna bisa diibaratkan merupakan pemanggil, yang mencoba untuk mendapat alternatif terbaik yang berhubungan terhadap lingkungan bersifat internasional secara khusus. Papan tombol pustakawan ialah tombol-tombol serta garis-garis. Adapun stop kontak, yakni mewakili alternative-alternatif yang wajib untuk diciptakan agar bisa menyediakan informasi yang memiliki nilai sangat tinggi. Level nilai, serta *public significane* informasi ialah sebagai tiga konseptualisasi yang penting untuk dipahami bagi para pustakawan, yang berperan untuk operator telepon itu, agar sistem layanan jasa informasi dapat untuk mempunyai fungsi secara efektif. Papan tombol tersebut dapat untuk

dipahami jika ketiga elemen-elemen informasi itu dipahami. Pada tingkat kesadran itu, maka pustakawan akan kewajiban dan tugasnya bisa menjadi sangat “mengasyikan” apabila diketerkaitkan pada pergeseran dan perkembangan informasi yang semakin beragam variatifnya serta sangat kompleksitas.

Tugas dan tanggung jawab pustakawan tak dapat untuk disamakan dengan petugas operator telepon. Operator telepon dalam aktivitas kerja hanya bersifat pasif, adapun pustakawan dalam melaksanakan aktivitas kerjanya bersifat tak hanya pasif, dikarenakan bekerja didasarkan atas permintaan. Namun bisa menjadi sangat aktif tatkala mencari serta berupaya untuk bisa menemukan informasi yang dibutuhkan oleh *user*.

## **B. Perpustakaan Dalam Globalisasi Informasi**

Perpustakaan sebagai percontohan institusi terbaik dalam mendiskripsikan permasalahan keterbukaan informasi, khususnya pada perpustakaan umum. Dari awal permulaannya perpustakaan telah terlepas faktor yang bersifat komersial. Pada hahekatnya diselenggarakannya perpustakaan umum ialah untuk memberikan keterpenuhan kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang semakin hari berkembang menjadi kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan masyarakat. Perpustakaan umum sangat berperan dalam pemberian pengaksesan informasi dengan bebas dan keterbukaan untuk semua strata masyarakat. Dalam perkembangannya perpustakaan umum saat ini, sesungguhnya sudah sangat terlengkapi tersedianya berbagai koleksi buku, audio visual, koleksi khusus, referensi maupun layanan penelusuran informasi bisa

dengan indeks serta abstrak, bahkan lebih dari itu telah terdapat layanan jasa informasi secara *online*. Informasi pada era globalisasi ini, telah berkembang menjadi produk komoditas unggulan pada aktivitas perekonomian maupun bisnis. Bagi mereka yang berkemampuan dalam mempunyai dan menguasai informasi bisa dipastikan sangat unggul pada penguasaan sektor ekonominya apabila diperbandingkan dengan yang tak menguasainya. Kesemuanya itu bisa disimak dengan jelas pada berbagai perusahaan besar yang berkaliber nasional maupun internasional, dimana mereka secara strategis sangat berkemampuan dalam penguasaan informasi.

#### ✓ Konsep Keterbukaan Pasar Informasi

Pada dekade ini suatu informasi mempunyai harga sudah dalam jutaan rupiah bahkan ratusan juta rupiah. Dari berbagai data statistik telah menjelaskan bahwa institusi pemerintah, perusahaan swasta, baik perorangan maupun organisasi perdagangan serta bisnis, telah mengeluarkan dana yang sangat besar untuk kebutuhan informasi. Di saat ini semua bidang pekejaan baik pemerintah maupun non pemerintah telah tergantung terhadap informasi yang sesuai terhadap tuntutan dan kebutuhan yang amat mendasar bagi institusinya. Informasi telah berubah menjadi suatu elemen mendasar yang dapat menentukan eksistensi sebuah institusi.

Masyarakat pada tingkat strata sosial apapun secara mendasar sangat membutuhkan tersedianya informasi yang sangat bermanfaat dalam mendukung peningkatan dan penguatan kualitas dan kesejahteraan hidupnya, agar lebih baik dari keadaan sebelumnya. Oleh karenanya di era globalisasi ini aspek

informasi semakin menunjukkan perannya pada kehidupan umat manusia dimanapun. Pengelolaan, penyimpanan, pelesatarian serta distribusi maupun pada aspek perdagangan informasi semakin meningkat perkembangannya. Disamping itu informasi amat menentukan ukuran atau indikator yang mampu menggambarkan kondisi sosial ekonomi secara keseluruhan. Terjadinya pergeseran dan perkembangan informasi sudah tak lagi bersifat amat sederhana, melainkan melaju sangat cepat dan pesat sekali mengingat informasi sudah menjadi kebutuhan dalam hidup manusia sebabagaimana kebutuhan akan makan dan minum serta istirahat.

#### ✓ Persaingan Perpustakaan

Mulanya perpustakaan ialah sebagai sentralitas ketersediaan informasi yang bersifat multifungsional, kemudian pada ujung-ujungnya berkembang berperan aktif dan berkemampuan untuk memberikan pelayanan jasa informasi yang amat beragam variatif informasi yang senantiasa amat diharapkan dan dituntut untuk memenuhi kebutuhan segenap lapisan masyarakat. Pada decade ini telah muncul berbagai institusi yang bergerak dalam pengelolaan informasi. Pada pengelolaan serta penemuan suatu informasi yang penting dan sangat dibutuhkan, maka mereka dapat memperoleh imbalan yang berupa materi yang amat menggiurkan dan umumnya institusi-institusi tersebut memiliki tujuan bersifat komersial.

Berbagai peranan dari perpustakaan yang masih bersifat tradisional, yang umumnya dipersepsikan dengan berwujud suatu ruangan atau tempat yang menyediakan sejumlah bahan bacaan serta sumber-sumber informasi dengan tujuan supaya dimanfaatkan secara maksimal oleh

semua lapisan masyarakat dan dilayankan dengan secara gratis. Terdapat hambatan yang sangat sering terjadi dalam perpustakaan ialah semakin tidak tercukupinya berbagai kebutuhan informasi yang bersifat ilmiah, teknis amupun bisnis, dimana justru semakin diminati di masa sekarang.

#### ✓ **Jurnal Bidang Peminatan Khusus**

Jurnal bidang peminatan khusus ialah sebagai bagian yang terbatas dari terbitan yang pengelolaannya bergerak pada bidang minat yang tertentu. Terdapat perbedaan mencolok antara konsep jurnal yang pengelolaannya bergerak di bidang peminatan yang umum dengan bidang peminatan yang khusus, kendatipun terdapat sedikit kesulitan dalam menjabarkannya. Pada umumnya jurnal-jurnal yang bergerak di bidang peminatan khusus bisa disimak pada faktor *user* ataupun peminatnya. Adapun peminatnya ternyata masih dapat dilihat dari faktor umur, jenis kelamin, kariernya, jabatan, suku, wilayah maupun kegemarannya. Lebih dari itu pengkategorian jurnal bidang peminatan khusus, juga masih dapat dibedakan lagi untuk bidang peminatan yang lebih khusus lagi.

#### ✓ **Sistem Penelusuran Online**

Pada kepentingan penelusuran informasi yang sudah ada dan telah berjalan di era sekarang, tampak jelas berkencerungan sebagai bisang bisnis apabila dibandingkan dengan aktivitas layanan yang bersifat sosial. Adapun informasi yang sering diberikan atau ditawarkan itu baik yang berasal dari berbagai pusat data di manca negara

maupun dalam negeri, dapat diperoleh secara langsung melewati institusi-institusi layanan yang terkait erat dengan pendayagunaan informasi. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya sistem layanan online dimana dapat melakukan akses secara cepat dan tepat, terhadap bermacam sitiran atau kutipan serta abstrak yang berasal dari *database* yang bersifat khusus. Disamping itu sistem penelusurannya juga dapat melakukan pengaksesan informasi secara lengkap, sebagai contoh; artikel journal serta buku teks.

Pada umumnya layanan informasi secara *online* mampu memberi pendekatan penelusuran untuk bentuk sitiran atau kutipan serta bibliografi pada bidang yang bertsifat khusus antara lain; bidang kedokteran, komunikasi, psikologi, kedokteran serta hukum. Oleh karenanya perpustakaan wajib berkemampuan berperan secara aktif dalam layanan jasa informasi, tidak dapat lagi enak-enak berpangku tangan yang hanya sekedar menunggu *user* hadir melakukan penelusuran informasi melewati internet yang telah ada dan disediakan.

#### **Jasa Informasi Perpustakaan Melalui Sistem Berbagi Informasi**

Pada era globalisasi ini sebagai era informasi, dimana informasi menjadi elemen amat penting dan utama disemua sendi-sendi kehidupan sosial, bahkan berkencenderungan menjadi kebutuhan hidup seperti halnya makan, minum dan istirahat. Lebih dari itu informasi telah baku sebagai sarana komunikasi gagasan-gagasan yang baru atau inovasi. Lbih penting lagi informasi berwujud sebagai sumber riset, sumber pengembangan dari semua bidang kehidupan manusia yang menjanjukkan dan menawarkan berbagai kelancaran dan kemudahan untuk

masyarakat. Oleh karenanya perpustakaan di masa sekarang senantiasa berkecenderungan memiliki konseptualisasi layanan jasa informasi yang sangat membutuhkan adanya situasi dan kondisi berikut;

1. Perpustakaan wajib memiliki ketersediaan informasi serta sumber informasi bersifat multifungsi dan multitujuan, ragan dan bervariasi dari segi isi, format serta ukuran.
2. Perpustakaan wajib untuk berkemampuan di dalam pengorganisasian maupun mempromosikan layanan jasa informasi melalui konsepsi pelayanan yang terhantar, yang tak hanya menunggu datangnya pemustaka saja.
3. Bagaikan pedagang maka perpustakaan wajib untuk berkemampuan dalam melakukan pengembangan usaha semaksimalnya yaitu senantiasa untuk menambah atau memperbanyak jumlah pemustaka.

Pada saat ini perpustakaan tidak bisa menolak terhadap tugas dan kewajibannya untuk memenuhi ketersediaan informasi serta sumber-sumber informasi dengan menggunakan berbagai alasan, baik itu alasan tidak ada maupun perpustakaan tidak mempunyainya. Lebih dari itu juga tidak dapat dibenarkan untuk penyediaan informasi serta sumber-sumber informasi yang tak diperlukan oleh para user.

### Target Serta Sasaran

#### ✓ Penambahan sumber informasi

Apabila dua perpustakaan ataupun lebih mengadakan kerja sama, berpolakan

diseminasi informasi serta sumber informasi, maka seluruh peserta yakni berbagai perpustakaan yang telah menggabungkan diri pada kerja sama itu, dapat memberdayakan segala informasi maupun sumber informasi. Artinya informasi dan sumber informasi dapat mengalami perpindahan dari perpustakaan satu menuju kepada perpustakaan yang lainnya.

#### ✓ Perluasan pada aksesibilitas sumber-sumber informasi

Pada negara yang telah maju, saat ini sudah mengaplikasikan bermacam metode mekanis, yang dapat berupa *offline* ataupun *online*, maksudnya supaya informasi serta sumber informasi yang telah tersedia dalam perpustakaan maupun pada pusat-pusat informasi dapat diperoleh dengan melalui perpustakaan lain.

#### ✓ Mengurangi biaya

Terdapatnya suatu kecenderungan pada naiknya harga buku serta sumber informasi menyebabkan layanan jasa informasi perpustakaan bisa menuju lebih mahal. Seluruh program perpustakaan mengalami hambatan yang diakibatkan terdapatnya harga buku yang berkecenderungan meningkat harganya, pembiayaan pengadaan semakin mahal dan juga pembiayaan untuk perawatan, pengelolaan maupun pembiayaan lainnya yang menopang terhadap kemudahan kerja layanan jasa informasi perpustakaan ikut terimbas dan merasakan dampaknya.

#### ✓ Peningkatan menyerap sumber-sumber informasi

Berbagai bahan bacaan dan tersedia dalam perpustakaan ialah merupakan akumulasi dari pengetahuan dan sebagai himpunan memori dari manusia yang telah dimonumenkan, oleh

karena itu telah menjadi milik semua orang. Apabila informasi dibatasi oleh empat dinding atau ruang perpustakaan saja, maka informasi yang ada dalam berbagai bahan bacaan itu, maka otomatis tidak bisa dimanfaatkan oleh semua orang yang membutuhkannya.

### **Ragam Bentuk Kerja Sama Berbagai Informasi Serta Sumber Informasi**

Terdapat bermacam program perpustakaan, satu diantaranya ialah program kerja sama terhadap pusat-pusat informasi serta institusi perpustakaan, kendatipun dalam kerja sama itu memiliki bentuk yang saling berbeda satu sama lainnya. Namun demikian, dalam kerja sama secara pasti senantiasa berbasiskan konseptualisasi esensial untuk melaksanakan diseminasi serta sebagai sumber informasi di perpustakaan. Oleh karenanya dalam pemaknaan tersebut konsepsi diseminasi sumber informasi dapat diklasifikasikan atas:

#### **✓ Program kerja sama terpusat.**

Seluruh kebijakan mengenai keuangan beserta pengelolaannya manajemen senantiasa amat terkendali oleh pusat jaringan. Pusat jaringan selalu mengendalikan, instruksi, pembinaan, pengarahan dan pembimbingan untuk seluruh pesertanya, yang amat terkait untuk kemudahan di semua mekanisme aktivitas organisasi, termasuk juga dalam pelayanan jasa informasi secara cepat dan tepat.

#### **✓ Program kerja sama non pemerintah**

Bentuk dari kerja sama ini, amat banyak ditopang dari institusi-institusi non pemerintah, antara lain asosiasi dan organisasi profesi dimana berbasiskan pada sebuah aspek minat yang tertentu.

Pada program kerja sama ini dilandaskan kesepakatan yang bersifat saling menguntungkan secara timbal balik antar anggotanya. Seluruh peserta dalam kerja sama tersebut, mempunyai tugas serta kewajiban maupun pertanggungjawaban yang sama.

#### **✓ Program kerja sama antar pemerintah**

Bentuk kerja sama antar pemerintah bisa terwujud dari berbagai institusi yang bergerak di bidang layanan jasa informasi, sehingga mampu mewujudkan kebijakan-kebijakan, baik itu struktur organisasinya, manajemennya dan sebagainya. Bisa juga didiskripsikan pada sebuah badan berbentuk manajemen antar pemerintah. Berbagai aktivitas tentang masukan dan keluarannya bisa dilaksanakan serta dikoordinasikan sebuah badan pusat sebagai perwakilan dari berbagai Negara yang tergabung didalamnya.

#### **✓ Program Kooperasi Serta kolaborasi**

Kooperasi melancarkan tukar menukar informasi serta sumber informasi dengan secara resiprokal dan bisa meminimalisir pengulangan aktivitas dalam perpustakaan. Misalnya, satu perpustakaan memakai DDC, sedang pada perpustakaan lainnya memakai UDC ataupun LC, pun juga pada aspek yang lainnya, contohnya untuk katalog menyangkut pola kelengkapan dan sebagainya. Adapun persyaratan untuk kolaborasi dapat berjalan bisa efektif ialah meliputi; (a). Mewajibkan terdapatnya realitas secara umum mengenai kebutuhan terhadap penerapan berjalannya konsesnsus untuk operasionalisasi aktivitas. (b). Kewajiban

terdapatnya keseragaman pada institusi-institusi yang tergabung dalam kerja sama tersebut. Artinya segenap perpustakaan yang tergabung dan melakukan kolaborasi diwajibkan untuk merubah system internal dan memakai system baru yang telah menjadi kesepakatan bersama.

#### ✓ Interpretasi Kemajuan Di Waktu Mendatang

Konseptualisasi kerja sama telah hidup lama sekali, tetapi pada kondisi sekarang telah menjadi kebutuhan yang lebih penting dan amat mendesak. Apabila peprustakaan masih berkeinginan untuk hidup atau eksis selamanya, maka perpustakaan harus senantiasa berkemampuan untuk bisa beradaptasi dan menyetarakan diri dengan percepatan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan social. Pada kehidupan masyarakat modern di era globalisasi yang mempunyai live stell kolaboratif serta kooperatif, sehingga tiap aktivitas organisasi perpustakaan yang merupakan bagoan dari bentuk struktur sosial, harus mampu untuk melakukan kooperasi. Penggunaan berbagai fasilitas teknologi informasi komunikasi senantiasa diberdayagunakan dalam aktivitas jasa informasi bermodelkan diseminasi serta pusat sumber informasi, sehingga perpustakaan telah memiliki berkemampuan untuk menghapuskan ataupun meminimalisir atau sedikitnya mengurangi rintangan waktu maupun jarak dari alur informasi dari perpustakaan satu dengan perpustakaan yang lainnya.

Kemampuan seperti itu bisa terwujud apabila masyarakat di era globalisasi ini, bisa mempunyai pengaksesan tinggi serta amat luas pada informasi maupun sumber informasi dimana telah tersebar pada berbagai

tempat di kolong jagad, bila diperbandingkan masyarakat yang hidup pada era yang lampau. Sebagai contoh lembaga internasional amat getol dalam memperkembangkan permodelan diseminasi informasi salah satunya ialah International Federation for Library Association (IFLA)

#### E. KESIMPULAN

1. Informasi pada saat ini tak dapat dianggap dan dipandang lagi sebagai content yang berisi penjelasan-penjelasan, dimana memiliki fungsi penambahan pengetahuan, namun lebih jauh lagi informasi memiliki berbagai fungsi yang sangat penting dan utama pada setiap aktivitas hidup manusia. Sedemikian urgennya informasi itu sehingga informasilah memiliki posisi amat dominan di seluruh aktivitas sendi-sendi kehidupan social.
2. Informasi memiliki sifat yang bebas dan sangat terbuka, khususnya dalam organisasi perpustakaan. Dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dapat memanfaatkan layanan informasi yang disediakan oleh perpustakaan, dikarenakan perpustakaan memiliki peranan sebagai pusat sumber informasi, sumber belajar dan sumber ilmu pengetahuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiyar (2019). Public Service Leadership Organization : Work Motivation And Work Productivity In Library

- Organizations Within  
Organizational Behavior  
Perspectives. *Equilibrium Jurnal  
Ekonomi-Manajemen-Akutansi*.  
Terbit 2019/4/1, Jilid.1, Terbitan  
15. Surabaya: Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis, Universitas  
Wijaya Kusuma Surabaya
- Bakhtiyar. (2019). The Meaning of Social  
Interaction Through Social  
Networking as a Media Promotion  
Of Modern Library Information  
Services in The Sociological  
Perspective. *Tibanndaru : Jurnal  
Ilmu Perpustakaan dan Informasi*,  
Volume 3, Nomor 2, Oktober  
2019. Surabaya: Program Studi  
Ilmu Perpustakaan Fakultas Sosial  
dan Ilmu Politik Universitas  
Wijaya Kusuma Surabaya.
- Bakhtiyar.(2019).Dinamika Literasi  
Politik Menjelang Tahun  
2019:Urgensitas Memahami  
Perilaku Pemilih Milenial. *Jurnal  
Sosiologi Pendidikan Humanis*.  
Tanggal Terbit: 2019/5/24, Jilid  
2, Terbitan 2 , Penerbit : Program  
Studi Sosiologi Pendidikan  
Humanis Universitas Negeri  
Malang
- Bakhtiyar dan Dianita Rohmatin Setyani  
Nugroheni Arisal Fika Bakti.  
(2021). The Socialization of The  
Library As An Effort To Promote  
Library Information Services In  
Socio-Communication's  
Perspective. *International Journal  
of Multiscience (IJM)*. E ISSN :  
2722 2985. Volume 2, Nomor 01,  
April 2021. Halaman 1-20.  
Surakarta, Central Java, Indonesia:  
Kultura Digital Media (Research  
and Acadmic Publication  
Consulting)
- Bakhtiyar dan Dianita Rohmatin Setyani  
Nugroheni Arisal Fika Bakti.  
(2021). The Socialization of The  
Library As An Effort To Promote  
Library Information Services In  
Socio-Communication's  
Perspective. *International Journal  
of Multiscience (IJM)*. E ISSN :  
2722 2985. Volume 2, Nomor 01,  
April 2021. Halaman 1-20.  
Surakarta, Central Java, Indonesia:  
Kultura Digital Media (Research  
and Acadmic Publication  
Consulting)
- Bakhtiyar dan Fahriyah (2020).  
Readiness and Preparation of  
Librarians in Management and  
Development of Public Reading  
Park (TBM) in Indonesia as  
Agent of Social Change in  
Sociological Perspective.  
*International Journal of  
Multiscience (IJM)*. E ISSN : 2722  
2985. Volume 1, Nomor 04, Juli  
2020. Halaman 37-52. Surakarta,  
Central Java, Indonesia: Kultura  
Digital Media (Research and  
Acadmic Publication Consulting)
- Bakhtiyar dan Hidayah, Imas Rahmadhul.  
(2020). Meningkatkan Minat  
Membaca Pada Anak Usia Sekolah  
Dasar Melalui Program Tayangan  
Televisi Dalam Perspektif  
Sosiologi. *Trapsila: Jurnal  
Pendidikan Dasar, Volume 2  
Nomor 1, Juli 2020. Halaman 52-  
68, P-ISSN: 2685-7642, e-ISSN:  
2685-8207*. Surabaya: Jurusan  
PGSD Fakultas Bahasa dan Sain,  
Universitas Wijaya Kusuma  
Surabaya.
- Bakhtiyar dan Fahriyah. (2021).  
Empowerment Of Village Library  
In Increasing Community  
Reading Interest As Implication Of

- Degree Of The Minister Of Home Affairs And Regional Autonomy Number 3 Of 2001: A Studi As Dissemination Material For Library Observers On Community Service At Abimanyu Library, Tulangan, Sidoarjo Regency. *International Journal of Multiscience (IJM)*. E ISSN : 2722 2985. Volume 1, Nomor 11, February 2021. Halaman 17-33. Surakarta, Central Java, Indonesia: Kultura Digital Media (Research and Academic Publication Consulting)
- Bakhtiyar. (2018). Perpustakaan Garda Bangsa : Koleksi Local Content Sebagai Kekuatan Utama Membangun Khasanah Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kebijakan Publik Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi*. Tanggal terbit: 2018/10/10, Jilid 2, Terbitan 2. Surabaya: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Chowdhury, G G. (1999). Introduction To Modern Information Retrieval. London: Library Association Publishing.
- Hermawan, R. dan Zen, Z. (2006). Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakakawan. Jakarta: Sagung Seto.
- Ishak. Dkk. (2013). Teknologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasali, R. (2017). Disruption. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Naibaho, C. (2018). Blended Skill Bagi Pustakawan Akademik Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri, *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol.17 No.1, halaman 8-18. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jp/article/view/27261/17429>
- Noh, Y. (2015). Imagining Library 4.0 : Creating a Model for Futue Libraries. *The Journal of Academic Librarianship*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.acalib.2015.08.020>
- Soeatminah. (1992). Perpustakaan dan Kepustakawanan dan pustakawan Yogyakarta: Kanisius
- Suwarno, W. (2010). Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan. Jakarta: Arruz Media
- Yusup, P M. (2009). Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan. Jakarta: Bumi Aksara.